

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap kemampuan kontak mata pada siswa dengan autisme dengan menggunakan pendekatan *floor time* mengalami peningkatan pada tahap kondisi *baseline* pertama (A1) ke tahap kondisi intervensi (B). Jika dibandingkan pada tahap kondisi intervensi (B) dan pada tahap kondisi *baseline* kedua (A2) mengalami sedikit penurunan. Hal ini dikarenakan siswa dengan autisme masih bergantung pada intervensi yang diberikan.

Atas dasar kajian teoretik dan pelaksanaan penelitian di lapangan maka intervensi melalui penggunaan pendekatan *floor time* terhadap siswa berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan saat diberikan intervensi dan mengalami sedikit penurunan jika intervensi tersebut dihentikan.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *floor time* dapat meningkatkan kemampuan kontak mata pada siswa dengan autisme. Selain itu, penggunaan pendekatan *floor time* ini juga berdampak positif pada kemampuan kontak mata siswa dengan autisme khususnya ketika

sedang bermain dan berinteraksi dengan orang di sekelilingnya. Hal ini terlihat pada siswa dengan autisme yang sudah memiliki inisiatif untuk bermain dengan teman sebayanya dan sudah mulai dapat mengenal hal-hal yang ada di sekelilingnya.

Kemampuan kontak mata pada siswa dengan autisme akan mengalami kemajuan sejalan dengan adanya usaha maksimal dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua serta peran orang lain yang ada di sekelilingnya. Selain kerja sama yang baik, program penyesuaian juga menentukan keberhasilan siswa tersebut. Oleh karena itu, keduanya harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

### **C. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, supaya dapat dijadikan sebagai tempat dan lingkungan yang nyaman serta bersahabat bagi peserta didik dengan autisme karena selain sebagai tempat belajar sekolah juga harus dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga akan terjadi hubungan timbal balik yang menguntungkan bagi semua pihak yang ada di dalamnya.

2. Bagi guru, supaya dapat menerapkan pendekatan *floor time* dengan berbagai metode permainan yang lainnya yang dapat menstimulus kemampuan siswa dengan autisme untuk bisa berinteraksi yang lebih baik. Sehingga siswa dengan autisme lebih terbiasa untuk berelasi dengan orang lain.
3. Bagi orang tua, supaya dapat menerapkan pendekatan *floor time* ketika siswa berada di rumah dengan metode permainan yang dapat disesuaikan dengan keadaan di rumah . Karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dengan autisme.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat mengintegrasikan pengetahuan dan penerapan tentang meningkatkan kemampuan kontak mata pada siswa dengan autisme melalui penggunaan pendekatan *floor time*. Selain itu, pendekatan *floor time* juga dapat diterapkan melalui berbagai metode permainan yang menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dengan berkebutuhan khusus teruntuk bagi siswa dengan autisme.